

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan salah satu komponen dalam pembangunan ekonomi, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Dalam era globalisasi yang semakin pesat, kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai sumber penciptaan lapangan kerja, tetapi juga sebagai penggerak inovasi, daya saing, dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, jumlah angkatan kerja Februari 2022 pada lulusan universitas mencapai sebesar 14,34 juta jiwa, bertambah sebesar 4,20 juta jiwa dibandingkan Februari 2021. Hal ini berpengaruh pada persentase bekerja terhadap angkatan kerja pada lulusan universitas sebesar 93,83% dengan 6,17% merupakan pengangguran terbuka. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah angkatan kerja pada lulusan perguruan tinggi cukup besar, sehingga hal tersebut berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang membuat tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi (Tumanggor et al., 2023).

Pengetahuan kewirausahaan sangat penting untuk memulai suatu usaha, itu sebabnya diadakan pembelajaran kewirausahaan menjadi sesuatu hal yang harus diberikan di perguruan tinggi. Pengetahuan yang luas mengenai kewirausahaan dapat mempengaruhi persepsinya tentang norma dan system nilai yang hidup di lingkungan masyarakat sehingga bisa mengatasi kemungkinan adanya hambatan dan tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya (Sunnatullah et al., 2022), kewirausahaan dapat menjadi solusi potensial dalam mengatasi permasalahan ini. Kewirausahaan tidak hanya menciptakan lapangan kerja, tetapi juga mendorong inovasi, daya saing, dan pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, rendahnya minat berwirausaha mahasiswa terhadap kewirausahaan juga dipengaruhi oleh kurangnya pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan saat ini masih terlalu fokus pada teori dan kurang memberikan pengalaman langsung yang dapat memotivasi mahasiswa memilih berwirausaha.

Lingkungan keluarga juga berpengaruh dalam menumbuhkan minat berwirausaha seseorang, semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk berwirausaha di bandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga. Penelitian yang pernah dilakukan oleh (Jonathan & Handoyo, 2023) keluarga merupakan unit sosial pertama yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan individu. Lingkungan keluarga yang mendukung, seperti orang tua yang memiliki usaha atau yang memberikan pendidikan kewirausahaan, dapat membentuk pola pikir dan sikap positif terhadap kewirausahaan. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau tidak memberikan contoh yang baik dapat menghambat minat mahasiswa untuk berwirausaha. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional dan finansial dari keluarga dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk memulai usaha (Madrianah & Verawaty, 2020). Lingkungan keluarga memiliki peran krusial dalam mendukung atau menghambat potensi kewirausahaan mahasiswa. Dukungan keluarga berupa dorongan moral, motivasi, dan fasilitas berperan penting dalam membentuk pola pikir kewirausahaan pada mahasiswa. Menurut penelitian (Jena, 2020), mahasiswa

dengan keluarga yang mendukung cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk memulai usaha. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Keluarga yang mendukung secara moral, finansial, dan emosional dapat memberikan motivasi dan kepercayaan diri yang lebih tinggi bagi mahasiswa untuk memulai usaha. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kurang mendukung dapat menghambat perkembangan minat berwirausaha.

Munculnya minat berwirausaha didasarkan dari sikap seseorang untuk terjun memulai usaha baru. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya (Ariefin et al., 2024). Salah satu faktor yang menjadi dorongan seseorang untuk berwirausaha adalah sikap mandiri, karena kemandirian merupakan salah satu ciri kualitas hidup manusia yang memiliki peran penting bagi kesuksesan hidup individu (Sugianingrat et al., 2020). Dalam berwirausaha harus memiliki kemandirian sebagai bentuk bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain dan kuat akan bertanggung jawab dan berani menghadapi masalah dan resiko (Tumanggor et al., 2023). Sikap mandiri adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dengan tidak tergantung pada orang lain. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi dan menentukan apa yang individu lakukan pada kehidupan (Prastyowati & Rokhmani, 2021). Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan luar. Salah satu faktor internal yang dapat mendorong individu untuk terjun dalam dunia kewirausahaan adalah adanya sikap kemandirian (Damanik & Junaidi, 2022). Sikap mandiri juga menjadi faktor krusial dalam memengaruhi minat berwirausaha. Sikap ini mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk bertanggung jawab, mengambil inisiatif, dan tidak bergantung pada orang lain. Mahasiswa dengan sikap mandiri yang tinggi lebih cenderung berani mengambil resiko dan menghadapi tantangan dalam menjalankan usaha.

Berdasarkan penelitian dari (Sektiyaningsih et al., 2020) Motivasi untuk melakukan usaha atau bisnis pada mahasiswa sangat rendah penyebabnya dikarenakan kurangnya dukungan yang kuat terhadap mahasiswa dalam memilih karir sebagai wirausaha, mahasiswa juga berfikir setelah lulus mereka berencana untuk bekerja di perusahaan, hal ini terjadi akibat rendahnya kepercayaan diri untuk mengawali sebuah bisnis. Pemerintah mengupayakan kalangan mahasiswa menjadi wirausaha muda dengan tujuan mengurangi tingkatan pengangguran (Sektiyaningsih et al., 2020). Untuk membentuk kecenderungan niat atau keinginan untuk membangun usaha baru yaitu dengan cara Mengembangkan motivasi pada diri mahasiswa. Menjadi wirausaha yang sukses harus mempunyai keinginan yang besar untuk memulai usaha dan berani mengambil resiko dan juga disertai dengan keahlian khusus dengan cara mengikuti pelatihan atau seminar mengenai kewirausahaan (Candi & Wiradinata, 2018). Motivasi berwirausaha merupakan salah factor yang memepengaruhi minat berwirausaha, menurut (Lutfiyah et al., 2024) menyatakan hasil penelitiannya yaitu terdapat hubungan antara motivasi terhadap minat berwirausaha. Motivasi berwirausaha merupakan hal yang harus dimiliki seorang mahasiswa untuk menumbuhkan minat berwirausaha yang tinggi, jika

seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka seseorang tersebut dapat mengubah hidupnya dari tidak memiliki usaha menjadi memiliki usaha, hal itu lah yang harus dimiliki oleh wirausahawan (Hassan *et al.*, 2021). Motivasi berwirausaha dalam (Sugianingrat *et al.*, 2020) dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan oleh seseorang, karena motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak lahir. Dorongan yang timbul dari seseorang untuk mengambil dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan dapat disebut juga dengan motivasi berwirausaha (Syafiya Fathiyannida1 & Yogyakarta, 2021).

Dengan mempertimbangkan ketiga faktor tersebut lingkungan keluarga, sikap mandiri, dan motivasi berwirausaha, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana ketiga variabel ini saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, serta memberikan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, seperti institusi pendidikan dan pemerintah, untuk menciptakan program yang mendukung pengembangan kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Disisi lain, Minat berwirausaha pada mahasiswa menjadi salah satu aspek penting yang memengaruhi perkembangan ekonomi di suatu daerah, termasuk di Universitas Muhammadiyah Jember. Tetapi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember masih tergolong rendah. Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja melalui kewirausahaan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat berwirausaha ini meliputi kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, sikap mandiri yang belum optimal, motivasi berwirausaha yang tidak sepenuhnya berkembang.

Program Wirausaha Merdeka (WMK) merupakan salah satu program unggulan dari Kampus Merdeka yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mendorong pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis dan pembelajaran berbasis proyek kepada mahasiswa melalui kegiatan kewirausahaan yang langsung terhubung dengan dunia usaha. Mahasiswa yang mengikuti program WMK tidak hanya mendapatkan ilmu teoritis, tetapi juga pelatihan langsung untuk mengelola bisnis, membangun jaringan, dan memahami dinamika pasar. Selain itu, program ini memberikan pengakuan hingga 20 SKS, sehingga dapat menjadi alternatif pembelajaran berbasis pengalaman di luar ruang kelas. Dengan adanya dukungan mentor dari praktisi dan akademisi, mahasiswa diberi kesempatan untuk meningkatkan kompetensi kewirausahaan, memupuk motivasi berwirausaha, dan memperluas jaringan sosial, yang semuanya merupakan faktor penting dalam membangun minat berwirausaha. Program ini diharapkan dapat menciptakan wirausaha muda yang inovatif dan mampu berkontribusi pada pengembangan ekonomi di masa depan kemdikbud, (2022).

Program Wirausaha Merdeka 2024 berhasil menarik partisipasi lebih dari 12.573 mahasiswa dari seluruh Indonesia. Angka ini meningkat hampir 2% dibandingkan dengan jumlah pendaftar pada tahun 2023 berjumlah 12.393 mahasiswa. Peningkatan ini

mencerminkan antusiasme tinggi generasi muda terhadap dunia kewirausahaan dan kesadaran akan pentingnya membangun bisnis sejak dini. Program WMK melibatkan lebih dari 38 perguruan tinggi pelaksana di seluruh Indonesia. Jumlah ini mencakup universitas negeri dan swasta, yang semuanya memiliki visi yang sejalan dalam mendukung mahasiswa untuk menjadi wirausaha muda yang mandiri dan berdaya saing tinggi. Program Wirausaha Merdeka 2024 menargetkan untuk mencetak 10.000 wirausaha baru yang siap bersaing di pasar global. Tahun ini, WMK menekankan pada pentingnya inovasi dan teknologi dalam *Pre-Immersion*, *Immersion*, dan *Post-Immersion* membangun bisnis. Dari total pendaftar, banyak mahasiswa mengajukan proposal bisnis yang berfokus pada teknologi digital dan keberlanjutan lingkungan, sebuah tren yang mencerminkan perkembangan kebutuhan pasar dan peluang bisnis masa depan kemendikbudristek (2024).

Program Wirausaha Merdeka (WMK) dirancang dalam tiga tahap pembelajaran utama, yaitu, yang saling terintegrasi untuk membangun kapasitas kewirausahaan mahasiswa. Tahap *Pre-Immersion* merupakan tahap awal di mana mahasiswa dibekali dengan dasardasar kewirausahaan melalui kegiatan orientasi, pembelajaran teori, dan pelatihan keterampilan dasar. Tahapan ini diisi dengan pembelajaran pengetahuan dan kemampuan dasar wirausaha. Mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan pola pikir dan dapat memvalidasi ide bisnisnya bersama para dosen kewirausahaan, praktisi, dan *coach*. Selanjutnya, tahap *Immersion* adalah inti dari program, di mana tahapan ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa terjun langsung untuk melihat proses bisnis secara nyata dengan melakukan *onboarding* di UMKM. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dalam menyusun model bisnis dan membuat *prototype* yang tervalidasi. Dalam tahap ini, mahasiswa mendapatkan bimbingan intensif dari mentor, mempraktikkan manajemen bisnis, dan menghadapi dinamika pasar secara langsung. Tahap terakhir, *PostImmersion*, Tahapan ini berfokus pada proses *market validation* dan *feasibility study*, sehingga mahasiswa memiliki kemampuan untuk memulai bisnis. Diharapkan setelah tahapan ini, mahasiswa memiliki bekal dalam menjalankan bisnis sesuai dengan yang direncanakan wirausaha merdeka, (2024).

Tabel 1.1
Data Mahasiswa Program WMK Pandalungan

No.	Asal Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa
1	Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS.DR. Soepraoen Kesdam V/BRW	1
2	Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan	3
3	Sekolah Tinggi Ilmu Hukum Jenderal Sudirman	14
4	STKIP PGRI Lumajang	26
5	STKIP PGRI Situbondo	27
6	Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi	21
7	Universitas Abdurachman Saleh Situbondo	37
8	Universitas Bakti Indonesia	2
9	Universitas Bondowoso	12
10	Universitas dr. Soebandi	12

11	Universitas Islam Jember	6
12	Universitas Jember	74
13	Universitas Lumajang	19
14	Universitas Muhammadiyah Jember	66
15	Universitas Negeri Surabaya	5
16	Universitas PGRI Argopuro Jember	44
17	Universitas Wiraraja	2
Total		371

Sumber : Wirausaha Merdeka 2024

Berikut adalah data jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember:

Tabel 1 1
Data Mahasiswa Univeristas Muhammadiyah Jember

No.	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Hukum	710
2	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	1429
3	Pertanian	453
4	Ekonomi dan Bisnis	1683
5	Sosial dan Ilmu Politik	590
6	Teknik	2141
7	Psikologi	611
8	Ilmu Kesehatan	1244
9	Agama Islam	412
10	Paca Sarjana	206

Sumber : <https://pddikti.kemdiktisaintek.go.id>

Jumlah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang mencapai 10.692 orang menunjukkan potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada kewirausahaan. Namun, data menunjukkan bahwa hanya 66 mahasiswa yang mengikuti program Wirausaha Merdeka, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Ketimpangan ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan kewirausahaan. Salah satu faktor yang diduga berperan adalah lingkungan keluarga, yang dapat memberikan dukungan atau justru menjadi penghambat dalam membentuk jiwa wirausaha mahasiswa. Selain itu, sikap mandiri mahasiswa juga menjadi aspek penting dalam menentukan kesiapan mereka untuk berwirausaha, karena individu yang memiliki kemandirian tinggi cenderung lebih berani mengambil risiko dan menghadapi tantangan dalam dunia usaha. Tidak kalah penting, motivasi berwirausaha menjadi faktor krusial dalam mendorong mahasiswa untuk berani memulai dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengaruh lingkungan keluarga, sikap kemandirian, dan motivasi berwirausaha terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dalam menjalankan kegiatan kewirausahaan, sehingga dapat memberikan wawasan yang

lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan dukungan lingkungan keluarga, pengembangan sikap mandiri, dan peningkatan motivasi berwirausaha. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga berupaya memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan minat berwirausaha di kalangan generasi muda. Mengacu pada permasalahan yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini ditetapkan sebagai: Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sikap Kemandirian, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dalam Berwirausaha.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting terkait minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember. Penelitian ini juga berupaya untuk mengeksplorasi apakah terdapat interaksi antara lingkungan keluarga, sikap mandiri, dan kecerdasan emosional, yang secara bersama-sama dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember. Hal ini menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang saling berkaitan dalam membentuk minat kewirausahaan di kalangan generasi muda.

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dalam berwirausaha?
2. Apakah sikap kemandirian memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember untuk berwirausaha?
3. Apakah motivasi berwirausaha secara positif dan signifikan memengaruhi minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dalam berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui peran lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Untuk mengevaluasi dan mengetahui kontribusi sikap mandiri terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa :
Memberikan pemahaman tentang pentingnya dukungan keluarga, sikap mandiri, dan motivasi berwirausaha dalam membangun minat berwirausaha.

2. Bagi Keluarga :
Memberikan wawasan tentang peran mereka dalam membentuk minat berwirausaha anak-anak mereka.
3. Bagi Peneliti :
Menambah ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan dan pengembangan sumber daya manusia.
4. Bagi Pemangku Kebijakan :
Memberikan Informasi yang berguna untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan dikalangan mahasiswa.

